

Hand Puppet Berbasis Tema: Media Bercerita untuk Anak Usia Dini

Jazariyah

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: jazariyah@syekh Nurjati.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to produce appropriate and effective theme-based hand puppet media to be used as a medium for storytelling in early childhood. This research model uses a development model (R & D) by adopting the following stages: potential problems, information collection, product design, design validation, design revisions, products, small-scale product trials, large-scale trials and mass production. In this study not all stages are carried out considering the limited time and cost so that the research only reaches the stage of feasibility validation and design revision to be the final product. The feasibility of this theme-based hand puppet is based on expert testing and assessment from users. Based on data analysis, the results of this study indicate that theme-based hand puppets are sufficient to be used as media. For that according to user ratings, more than 50%.

Keywords: *Hand Puppets, Integrative Thematic, Storytelling.*

Pendahuluan

Bercerita atau mendongeng menjadi salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini. Mendongeng dapat memberikan manfaat pada anak usia dini diantaranya; meningkatkan kemampuan bahasa serta penanaman nilai atau karakter. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan perkembangan emosi anak (Sari, 2016). Selain boneka tangan adapula boneka tongkat yang dalam sebuah penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Ayunda Sayidatul Ifadah terbukti memberikan efektifitas yang tinggi dalam peningkatan perkembangan emosional anak (Sayyidatul Ifadah, 2006).

Beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa tidak hanya ada pemilihan metode namun terdapat komponen lain yakni media pembelajaran, yang memberikan pengaruh pada peningkatan pembelajaran. Berdasarkan dua penelitian tersebut terlihat sebuah contoh nyata bahwa metode yang digunakan sama yakni bercerita namun media yang digunakan dapat berbeda-beda. Adanya alat bantu berupa media dalam menyampaikan pesan mengakibatkan pembelajaran yang dilalui anak usia dini menjadi lebih efektif.

Salah satu media yang dimanfaatkan untuk kegiatan mendongeng adalah media boneka tangan. Boneka Tangan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru adalah media boneka tangan yang terbuat dari kain flanel dan kain katun, berukuran sedang atau sesuai dengan ukuran tangan, dan memiliki warna yang cerah sehingga menarik. (Sulianto, Fita, Untari, & Yulianti, 2014). Selain boneka tangan yang terbuat dari kain flannel atau katun ada juga boneka kaos kaki. Penggunaan kaos kaki sebagai media untuk meningkatkan ketrampilan

berbicara kelas II Sekolah Dasar ternyata telah terbukti memberikan peningkatan yang signifikan. Penelitian ini selain menyimpulkan adanya peningkatan ketrampilan berbicara juga menyarankan adanya penambahan karakter boneka kaos kaki untuk dijadikan media pembelajaran. (Permana, 2015).

Apabila dikaitkan dengan pembelajaran tematik pada pendidikan anak usia dini maka dapat diciptakan media *hand puppet* berbasis tema sehingga karakter yang muncul lebih banyak lagi. Dengan demikian penelitian ini menjadi pelengkap untuk penelitian sebelumnya yakni mengambil bagian untuk mewujudkan saran penelitian terdahulu. *Hand puppet* berbasis tema dapat diterapkan pada pendidikan anak usia dini. Sehingga tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengembangan *hand puppet* berbasis tema serta bagaimana kelayakan media tersebut berdasarkan validasi ahli dan pengguna media (guru).

Kajian Teoritik

Pembelajaran Tematik Integratif

Salah satu karakteristik kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah menggunakan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan. Pendekatan Tematik Integratif merupakan pendekatan utama yang harus digunakan dalam pengembangan kegiatan belajar melalui bermain utamanya untuk anak usia dini di berbagai lembaga PAUD. Hal ini dikarenakan pembelajaran akan disajikan dalam bentuk tema dalam pembelajaran terpadu dengan berbagai bidang aspek perkembangan yang terdiri dari aspek nilai moral dan agama, kognitif, sosial emosional, bahasa dan motorik dengan multidisipliner ilmu yang disebut dengan pendekatan integratif. (Nurlailiyah & Wartini, 2015).

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. (Joni, 2008) Pada pendidikan anak usia dini terdapat teman-tema yang digunakan sebagai materi pembelajaran seperti tema diri sendiri, keluarga, binatang dan tanaman serta tema tema lainnya.

***Hand Puppet* Berbasis Tema**

Menurut Daryanto (2010), boneka adalah benda tiruan dari bentuk manusia dan atau binatang (Sari, 2016). Sementara itu *Hand puppet is a doll with a certain character that is played by hand*. (Candra, 2006). Boneka tangan juga biasanya lucu serta memiliki bentuk, karakter dan warna yang unik (Priscilia et al., 2014). Beberapa pengertian tersebut dapat menggambarkan bahwa *hand puppet* adalah semua media yang dapat berupa karakter tertentu yang lucu dan menarik yang dimainkan oleh tangan.

Hand Puppet berbasis tema merupakan sebuah boneka tangan yang dibuat berdasarkan tema. Boneka tangan yang dibuat disesuaikan dengan tema-tema yang ada dalam pembelajaran PAUD. *Hand Puppet* berbasis tema ini dapat digunakan sebagai media saat bercerita pada anak usia dini. Desain karakter yang dibuat disesuaikan dengan tema, sebagai contoh *hand puppet* untuk tema profesi dimana ada boneka tangan aneka profesi. Selain tema profesi tema binatang menjadi salah satu yang paling menarik untuk dibuatkan karakter *hand puppet*. Tema yang diambil disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Boneka tangan karakter berbasis tema ini akan lebih efektif jika digunakan untuk metode bercerita berbasis tema.

Bercerita untuk Anak Usia Dini

Anak usia dini umumnya senang mendengarkan cerita (Anita, 2011), dengan karakteristik anak yang seperti ini maka penggunaan metode bercerita menjadi sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini. Bercerita dapat digunakan untuk menumbuhkan dan menanamkan karakter anak. Apabila metode yang digunakan seorang guru disukai oleh anak-anak sehingga mampu memunculkan kesenangan keriangannya anak-anak saat belajar tentu akan

lebih mudah pesan pembelajaran yang kita sampaikan pada kegiatan tersebut akan lebih mudah diserap oleh anak-anak.

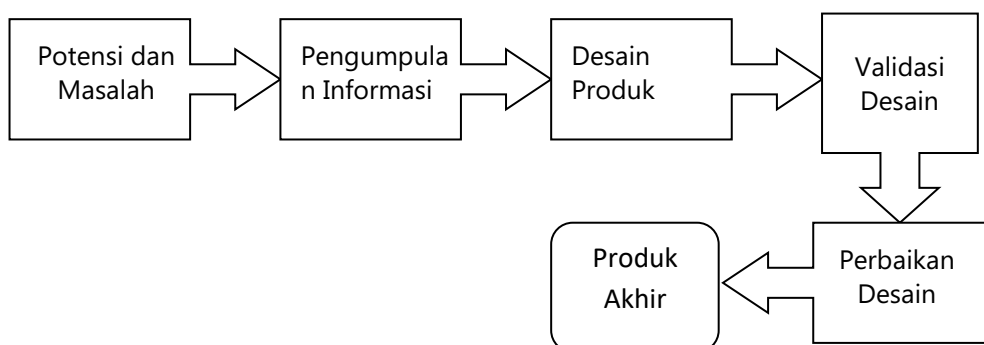
Melalui cerita seseorang dapat memperoleh banyak pengetahuan bahkan pengalaman secara tidak langsung dari orang yang menyampaikannya. Khususnya untuk anak, anak dapat memperoleh banyak pengetahuan berdasarkan cerita yang disampaikan. Banyak hal menarik yang mungkin menjadi pertanyaan bagi anak sebagaimana diketahui bahwa rasa ingin tau anak sangat tinggi, cerita dapat menjadi jawaban dari beberapa keingintauan anak. (Sari, 2016).

Metode bercerita mampu mengembangkan kemampuan bahasa verbal anak usia dini. Bercerita akan lebih efektif apabila dibantu oleh penggunaan media. *Hand Puppet* menjadi salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk bercerita. Penggunaan media *hand puppet* dapat menarik minat anak usia dini untuk fokus mendengarkan cerita sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat mudah ditangkap oleh anak usia dini. (Priscilia et al., 2014)

Metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan merupakan cara yang efektif dalam pembelajaran, karena dapat mengembangkan daya imajinasi, daya serap dalam pembelajaran lebih tinggi, mengajarkan anak untuk bersimpati dan berempati, memberikan pelajaran budaya dengan menggunakan boneka tangan, dan membantu anak memberikan contoh untuk menanggapi suatu kejadian atau memecahkan masalah berdasarkan apa yang dialaminya, dapat mengambil pesan yang terkandung dalam sebuah cerita. (Delawati Chrisyarani, 2018)

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R & D). Penelitian ini mengadaptasi langkah-langkah dari Sugiyono. (Sugiyono, 2013). Adapun langkah yang dilakukan sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah-Langkah Penelitian R & D yang dilakukan

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini tidak sampai pada uji coba produk. Namun hanya melalui tahapan validasi ahli terkait desain serta perbaikan desain berdasarkan masukan dari ahli media dan pengguna media (guru). Produk yang dikembangkan adalah *hand puppet*, produk ini dikembangkan dengan basis tema yang ada dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini. hal ini diharapkan agar terjadi keselarasan antara media pembelajaran yang digunakan dengan tema yang ada dalam pendidikan anak usia dini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket penilaian validasi yang diberikan kepada ahli media serta beberapa guru sebagai pengguna media *hand puppet* ini.

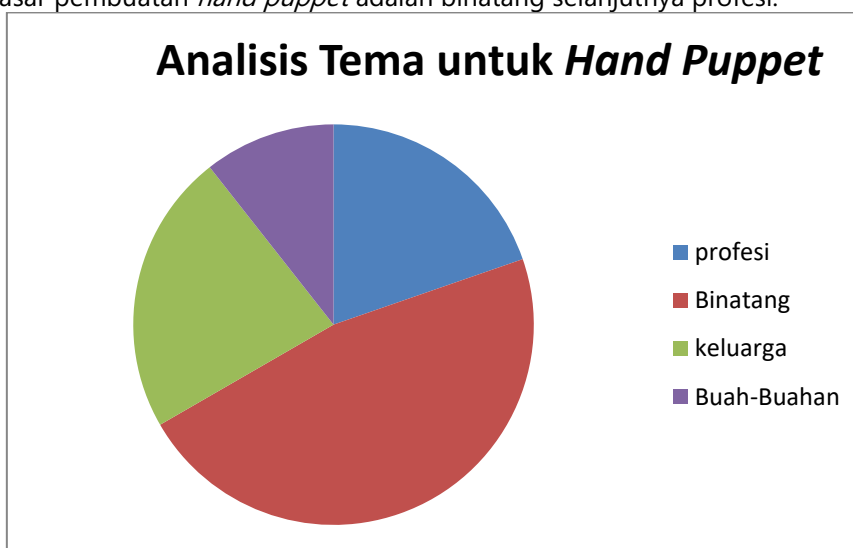
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebuah penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R & D) diawali dengan identifikasi potensi masalah yang ada. Pada penelitian ini potensi masalah yang dijumpai salah satunya adalah *hand puppet* yang tersedia di pasaran memiliki karakter yang masih belum

beragam. Seperti halnya dikatakan pada penelitian terdahulu dalam sarannya agar dapat dimunculkan karakter karakter lain untuk *hand puppet*.

Pada pendidikan anak usia dini yang menggunakan pembelajaran tematik integratif maka dibutuhkan media yang dapat digunakan untuk bercerita namun disesuaikan dengan tema yang ada. Untuk itu pembuatan *hand puppet* berbasis tema menjadi satu kebutuhan bagi pendidikan anak usia dini.

Tahapan selanjutnya berdasarkan informasi di lapangan yang diambil dari hasil angket yang disebar pada sejumlah guru Raudhatul Athfal di kec. Talun Kab. Cirebon disimpulkan bahwa beberapa tema yang dapat dijadikan basis untuk pembuatan *hand puppet* antara lain tema profesi, tema keluarga dan tema binatang. Tema yang paling banyak diminta untuk dijadikan dasar pembuatan *hand puppet* adalah binatang selanjutnya profesi.



Gambar 2. Analisis Tema untuk *Hand Puppet*

Berdasarkan pengumpulan informasi yang diambil dari responden di lapangan. *Hand puppet* berbasis tema mulai dibuat. Tema yang dijadikan *hand puppet* adalah binatang serta profesi. Untuk bahan yang digunakan pada pembuatan *hand puppet* binatang terdiri dari dua jenis yakni dari Flanel serta kaos kaki. Sedangkan tema profesi hanya menggunakan bahan Flanel. *Hand puppet* untuk kedua tema tersebut dibuat untuk pilihan profesi serta binatang yang *familiar* pada anak usia dini. Tema Profesi sebagai contoh *hand puppet* yang dibuat adalah dokter, koki, guru, pilot dan polisi. Tema Binatang ada gajah, kelinci, pinguin. Beberapa *hand puppet* yang telah didesain dilakukan validasi oleh 2 orang ahli yakni ahli media pembelajaran serta ahli pendidikan anak usia dini, Validator mengisi angket dengan skala 1-5. Berikut rangkuman hasil angket validasi ahli:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Validasi Ahli

Komponen penilaian	penilaian ahli media	penilaian ahli pendidikan anak	Rata-Rata
kesesuaian dengan tema	4	3	3,5
kelayakan media	4	3	3,5
keawetan media	3	3	3
keunggulan media	4	3	3,5

Tabel 2. Kriteria Kelayakan Media

Nilai	Kriteria	Interval Rerata Skor
A	Sangat layak	$4,21 > X$
B	Layak	$3,40 < X \leq 4,21$
C	Cukup layak	$2,60 < X \leq 3,40$
D	Kurang layak	$1,79 < X \leq 2,60$
E	tidak layak	$X \leq 1,79$

Berdasarkan rerata 4 komponen penilaian untuk validasi ahli, diperoleh rerata 3,375. Nilai tersebut apabila dikonversi dengan kriteria kelayakan yang telah dibuat maka diperoleh kesimpulan, bahwa media *hand puppet* yang telah didesain dinilai cukup layak untuk dimanfaatkan sebagai media.

Selanjutnya media *hand puppet* yang telah didesain dilakukan penilaian oleh pengguna yakni guru-guru RA yang sebelumnya telah terlibat pada studi pendahuluan untuk identifikasi persoalan dan pengumpulan informasi. Dari 30 responden guru Raudhatul Athfal (RA), berikut rangkuman hasil angket penilaiannya.

Tabel 3. Penilaian Pengguna

No	Kriteria	Jumlah Responden
1	Kemudahan pembuatan	17
2	Keawetan media	15
3	Kesesuaian dengan tema	30
4	Kemudahan penggunaan untuk bercerita	30

Untuk kriteria kemudahan pembuatan hanya direspon mudah oleh 17 responden sehingga hanya sekitar 56,7% saja responden yang menyatakan pembuatan *hand puppet* berbasis tema ini dianggap mudah. Selanjutnya keawetan media direspon oleh 15 responden, ini menunjukkan separuh atau 50% responden setuju bahwasanya media *hand puppet* ini awet. Untuk kriteria kesesuaian dengan tema dan kemudahan penggunaan semua responden 100% setuju bahwa media yang telah dibuat sudah sesuai tema dan mudah untuk digunakan pada pembelajaran pendidikan anak usia dini terutama dimanfaatkan untuk bercerita. Produk akhir yang dibuat dan yang akan digunakan berupa *hand puppet* didasarkan atas beberapa catatan yang diberikan oleh validasi ahli serta pengguna sebagai responden.

Hand puppet berbasis tema ini berdasarkan hasil validasi dan penilaian pengguna cukup layak untuk digunakan sebagai media bercerita pada anak usia dini. sehingga selanjutnya media yang telah didesain dapat dimanfaatkan untuk membuat metode bercerita menjadi lebih menarik dan efektif.

Simpulan

Pengembangan *hand puppet* berbasis tema untuk media bercerita anak usia dini menghasilkan produk yang dinilai cukup layak untuk digunakan sebagai media cerita anak usia dini. berdasarkan penilaian pengguna media ini sudah berkesesuaian dengan tema dan mudah dalam penggunaannya. Demikian hasil penelitian yang telah dilakukan selanjutnya untuk penelitian berikutnya harapannya dapat melanjutkan penelitian ini dengan melakukan uji coba baik skala kecil maupun skala luas sehingga sampai pada produksi produk secara massal.

Referensi

- Anita, Y. (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada.
- Candra, A. I. (2006). Playing drama for early childhood using hand puppets with story telling method, 330-334.
- Delawati Chrisyarani, D. (2018). Pengembangan Media Boneka Tangan dengan Metode Bercerita

- untuk Siswa Kelas V SDN Sudimoro 2 Kabupaten Malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 2(1), 69-83.
- Joni. (2008). PEMBELAJARAN TEMATIK PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *At-Ta'dib*, 4(1), 35-49.
- Nurlailiyah, O. A., & Wartini, A. (2015). KEBIJAKAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DALAM KURIKULUM 2013 PAUD. *Jurnal AL Afkar*, III(1), 47-70.
- Permana, E. P. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2), 133-140. <https://doi.org/10.23917/ppd.v2i2.1648>
- Priscilia, Y., Rosari, P., Agung, A. A. G., Ambara, D. P., Pendidikan, J., Pendidikan, G., ... Ganesha, U. P. (2014). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak. *E-Journal PG PAUD Universitas Ganesha*, 2(1).
- Sari, A. H. (2016). Peningkatan Perkembangan Emosi Anak Melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan. *Darul Ilmi Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 56-72. Retrieved from <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/darul/article/view/1479>
- Sayyidatul Ifadah, A. (2006). Pengembangan Media Boneka Tongkat dalam Kegiatan Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Nucleic Acids Research*, 34(11), e77-e77.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulianto, J., Fita, M., Untari, A., & Yulianti, F. (2014). Profil Cerita Anak Dan Media Boneka Tangan Dalam Metode Bercerita Berkarakter Untuk Siswa Sd. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2), 113-122.